

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga dapat memberi atau bahkan membentuk atau melakukan pembentukan kembali identitas negara dalam dunia Internasional (Lippe, 2002). Hal tersebut dikarenakan ajang perlombaan dari olahraga ini banyak digemari sebagai hiburan yang bisa menjadi tontonan yang menghadirkan pengalaman yang menarik dalam setiap pertandingannya. Banyak acara olahraga yang sering ditayangkan di media nasional dan internasional karena memiliki banyak peminat. Selain untuk media hiburan, ajang olahraga juga dapat menjadi jembatan komunikasi antar negara untuk membangun hubungan yang lebih erat dan pengertian (Teknokrat, 2024). Kompetisi olahraga seringnya dilaksanakan secara berbagai macam skala, mulai dari skala kecil antar regional seperti Asean, antar satu benua seperti Asian Cup dalam sepak bola, dan perlombaan event Olimpiade dan World Cup sepak bola yang diikuti oleh seluruh negara di dunia. Olahraga juga merupakan instrumen diplomasi karena olahraga bisa berperan sebagai alat diplomatik, menambah pemahaman, dan persahabatan Internasional dengan contoh seperti pertandingan kriket antara India dan Pakistan setelah serangan Mumbai pada tahun 2008 (Stuart & Allen, 2013).

Berdasarkan sumber di atas bisa dikatakan bahwa negara bisa menjadikan olahraga sebagai alat yang bersifat *soft power* yang dapat digunakan untuk mendukung kepentingan internasional negara. Karena hal tersebut lah penelitian ini membahas tentang peran olahraga yang dijadikan sebagai alat diplomasi publik Indonesia melalui penyelenggaraan dua event olahraga internasional yaitu Asian Games 2018 dan FIFA World Cup U-17 sebagai alat

diplomasi publik Indonesia, dan mengetahui upaya Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publiknya pada pelaksanaan dua event tersebut. Diplomasi Publik adalah satu diplomasi yang melibatkan pemerintah dengan masyarakat internasional secara langsung (Basnur, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas Indonesia pernah melakukan sebuah diplomasi publik dengan menjadi tuan rumah penyelenggara salah satu event olahraga Internasional yaitu Asian Games pada tahun 2018 dan FIFA World Cup U-17. Indonesia menjadi tuan rumah dua ajang Kompetisi olahraga internasional tersebut dengan persiapan yang matang. Pada saat Indonesia menjadi tuan rumah Penyelenggara Asian Games 2018, pemerintah Indonesia membentuk sebuah tim komite di bawah pemerintah pusat untuk melaksanakan semua acara yang ada dalam Asian Games 2018. Komite tersebut bernama INASGOC (*Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee*). Presiden dari INASGOC sendiri yaitu Eric Tohir yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia kala itu Joko Widodo (Jakarta, 2018). Sementara dalam event FIFA World Cup U-17 juga dibentuk sebuah komite untuk melaksanakan semua kegiatan U-17 selama berlangsung di Indonesia. Pembentukan kedua komite masing masing event tersebut diatur dalam keputusan Presiden (Kepres) yang berbeda beda. INASGOC diatur dalam kepres no.48 tahun 2017 (Setkab, 2017), sedangkan kepres Komite World Cup U-17 diatur dalam keppres no.22 tahun 2023 (Jacinta, 2023). Meskipun event yang dilaksanakan Indonesia masing masing tergolong event besar, namun kedua event tersebut memiliki perbedaan dari segi skala lingkup negara peserta.

Dalam Asian games 2018, hanya diikuti oleh seluruh negara Asia yang telah melalui beberapa kualifikasi, dan Asian Games 2018 ini juga tergolong sebagai olimpiade tingkat Benua yang dalam hal ini dilaksanakan di benua Asia. Sementara Untuk FIFA World Cup U-17 bisa diikuti oleh seluruh negara di dunia yang lolos kualifikasi yang telah dilaksanakan. World Cup

U-17 Ini merupakan piala dunia Junior. Otomatis ada perbedaan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, dan juga perbedaan strategi yang dijalankan Indonesia dalam melakukan diplomasi publiknya melalui kedua event tersebut. Maka hal tersebutlah yang mendasari penulis untuk melihat perbedaan upaya apa saja yang dilakukan Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publiknya melalui kedua event yang memiliki perbedaan skala tersebut.

Setelah penulis melakukan telaah pada beberapa penelitian, ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Keterkaitan tersebut mengenai Teori tentang diplomasi publik yang dilakukan oleh negara pada ajang kompetisi olahraga. Penelitian pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian tentang diplomasi publik yang dilakukan Indonesia pada saat pelaksanaan Asian Games tahun 2018. Jurnal tersebut berjudul *Diplomasi Publik Indonesia melalui penyelenggaraan Asian Games 2018*, Jurnal ini ditulis oleh Anggia Tiffany dan Fuad Azmi (2020). Dalam jurnal tersebut membahas tentang bagaimana strategi diplomasi publik yang digunakan oleh para aktor penyelenggara Asian Games 2018 baik itu aktor utama, aktor luar negara, dan aktor negara. Gap dari penelitian tersebut adalah penelitian tersebut lebih membahas tentang keterlibatan aktor dalam berbagai model diplomasi publik. Kemudian untuk jurnal yang kedua adalah tentang upaya nation branding Indonesia dalam penyelenggaraan Asian Games Jakarta-Palembang tahun 2018. Jurnal tersebut berjudul *Implementasi konsep nation branding Anholt dalam penyelenggaraan Asian games Jakarta-Palembang 2018*. Jurnal tersebut ditulis oleh Muhammad Yamin dan Ade Kristiawan (2020). Jurnal tersebut membahas tentang pengimplementasian Nation Branding Hexagon dari Simon Anholt yang diterapkan pada saat berjalannya event Asian Games Jakarta-Palembang tahun 2018.

Gap dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada melihat perbedaan upaya diplomasi publik Indonesia dalam melaksanakan dua event yang berbeda dalam segi skala pesertanya. Penelitian ketiga merupakan sebuah Skripsi yang ditulis oleh Sihab Kurnia Hakim (2024). Penelitian tersebut berjudul *DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MELALUI PENYELENGGARAAN EVENT PIALA DUNIA U-17 TAHUN 2023*. Penelitian ini membahas tentang upaya Indonesia dalam melakukan diplomasi publiknya melalui ajang olahraga FIFA World Cup U-17 tahun 2023. Gap dari penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya membahas upaya diplomasi publik yang dilakukan Indonesia waktu penyelenggaraan World Cup U-17. Keterkaitan pada penelitian yang terakhir berjudul Diplomasi publik Qatar untuk meyakinkan dunia internasional terhadap kesiapan penyelenggaraan Piala Dunia 2022. Artikel ini ditulis oleh Yazid Farhan Hasibuan (2021). Gap dalam penelitian ini adalah hanya menjelaskan persiapan Qatar yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022. Berdasarkan kedua penelitian diatas peneliti menilai bahwa dalam event kompetisi sepak bola Internasional dapat menjadi alat untuk sebuah negara melakukan diplomasi publik dan mengenalkan negaranya kepada negara luar. Dalam kedua penelitian diatas, diplomasi publik dilakukan Indonesia ketika berlangsungnya event Asian Games 2018 yang berlokasi di Jakarta-Palembang, dan perbedaan lainnya adalah tentang perbedaan negara yang melakukannya. Penelitian di atas menginspirasi peneliti bahwa semua kegiatan kompetisi yang bergulir di bidang olahraga bisa dimanfaatkan untuk menjadi bagian dari diplomasi publik sebuah negara karena ajang olahraga merupakan sebuah *soft power* yang dimiliki negara dan banyak diminati di seluruh dunia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti melihat bahwa Berdasarkan latar belakang pada tulisan ini penulis memilih rumusan masalah yang digunakan adalah Apa perbedaan upaya Indonesia dalam melakukan

Diplomasi Publik melalui event Asian Games 2018 dan FIFA World Cup U-17 tahun 2018-2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Secara Umum**

Adapun tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan Ilmu yang telah dipelajari di masa studi perkuliahan, terutama di bidang Hubungan Internasional untuk masyarakat umum maupun akademisi yang khususnya Ilmu Hubungan Internasional dalam bentuk penelitian ilmiah. Penulisan ini juga ditujukan untuk menjadi syarat memperoleh gelar S1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

#### **1.3.2 Secara Khusus**

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti memiliki sebuah tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa perbedaan upaya yang dilakukan Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publiknya dalam keikutsertaan Indonesia sebagai Tuan rumah dalam event Asian Games 2018 dan FIFA World Cup U-17 Tahun 2018-2023.

### **1.4 Kerangka Pemikiran**

#### **1.4.1 Landasan Teori dan Konseptual**

##### **1.4.1.1 Studi Komparatif**

Studi komparatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah MDSO/MSDO atau *Most Same, Different Outcome/Most Different, Same Outcome*. Teori ini pertama kali dipublikasikan pada tahun 1970 oleh Przeworski dan Teune dan dikembangkan oleh Gisèle De Meur. Teori ini sering digunakan untuk melihat sebab akibat, menurut De Meur yang dikutip oleh Marcelo 2021, MDSO/MSDO berfokus pada studi kasus yang paling mirip dan beberapa studi kasus yang berbeda.(Marcelo, 2021). Ketika sebuah fenomena terjadi sangat mirip namun memberikan hasil

yang berbeda, peneliti diharapkan mampu memahami perbedaan hasil tersebut dengan melihat dari sebab akibat yang dihasilkan (Marcelo, 2021). Logika dari MDSO sendiri adalah menjelaskan tentang identifikasi kasus yang berbeda namun memiliki beberapa kesamaan, Sedangkan logika MSDO adalah menjelaskan tentang kasus yang serupa atau mirip namun memiliki perbedaan (Bursens, 2006). Dengan menggunakan teori ini juga akan bisa dilihat perbedaan beberapa fenomena internasional yang terjadi di dunia pada masa ini, salah satunya sebuah pelaksanaan diplomasi publik sebuah negara dengan melakukan komparasi melalui variabel teori diplomasi publik menurut Nicholas J Cull yaitu *listening, exchange diplomacy, advocacy, cultural diplomacy, and international news broadcasting*.

#### **1.4.1.2 Diplomasi Publik**

Banyak metode yang dilakukan oleh negara-negara di dunia untuk melakukan hubungan diplomatik kepada negara lain. Jalan diplomasi tersebut bisa ditunjukkan oleh pemerintah dan pemerintah, bisa juga diplomasi ditujukan dari pemerintah untuk rakyat Internasional ataupun sebaliknya. Diplomasi antara Pemerintah dan rakyat Internasional tersebut dinamakan diplomasi Publik. Diplomasi publik menurut beberapa ahli menyebutkan dengan keterangan yang beragam. Mellisen mendefinisikan diplomasi publik sebagai upaya untuk mempengaruhi seseorang masyarakat Internasional atau organisasi Internasional dengan citra positif sehingga dapat mengubah perspektif orang tersebut terhadap suatu negara. (Mellisen, 2006). Dapat dikatakan bahwa diplomasi publik adalah sebuah upaya atau usaha dari negara dalam hal ini pemerintah dalam mempengaruhi seseorang atau bahkan organisasi Internasional dalam memandang negaranya melalui citra positif yang dibangun melalui upaya diplomasi Publik yang dilaksanakan. Karena hal tersebut, diplomasi publik juga dapat digolongkan sebagai bagian dari *soft power* sebuah negara.

Dilihat dari karakteristik dan model dalam pelaksanaannya, Diplomasi publik dan diplomasi tradisional memiliki beberapa perbedaan. Diplomasi tradisional lebih bersifat tertutup, namun diplomasi publik lebih bersifat transparan dan memiliki lingkup yang luas. Dalam penerapannya diplomasi publik lebih didominasi aktor non-pemerintah namun lebih kepada masyarakat di dalam pemerintahan tersebut yang membantu agar diplomasi Publik dapat berjalan dengan lancar. Pada dasarnya tujuan dari diplomasi publik adalah membuat orang lain berada pada pihak kita. Namun permasalahan dari diplomasi publik adalah bagaimana cara untuk mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku orang lain kepada kita. Hal tersebutlah yang memerlukan upaya pendukung yang akan mendukung penerapan diplomasi publik yang akan dilaksanakan oleh sebuah negara. Diplomasi publik dalam penerapannya memiliki sebuah ciri yang tergolong bergerak secara berkelompok, hal ini berbeda dengan diplomasi tradisional yang hanya dilakukan oleh pemerintah yang bersangkutan. Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa Diplomasi publik bersifat sangat fleksibel dan tidak mengikat. Cara penerapannya pun bisa melalui sebuah acara, event, atau bahkan perlombaan dan kompetisi yang melibatkan skala Internasional.

Beberapa ahli menyebutkan ada banyak strategi yang digunakan dalam diplomasi Publik. menurut Nicholas J Cull yang dikutip dari Anggia dan Fuad (2020) bahwa diplomasi publik memiliki strategi dengan menyertakan beberapa elemen yaitu elemen pendengaran, elemen advokasi, elemen budaya, elemen pertukaran dan elemen penyiaran berita internasional. Elemen penyiaran berita internasional merupakan upaya dari media untuk menyajikan sebuah berita dalam lingkup internasional. Sehingga berita yang disajikan dapat dilihat oleh masyarakat luar negeri, dan tidak hanya diakses oleh masyarakat satu negara. Hal ini bertujuan agar masyarakat

internasional mengetahui apa yang sedang terjadi atau apa yang sedang dilakukan oleh masyarakat negara lain melalui media.

#### **1.4.1.1.1 *Listening***

Elemen diplomasi publik yang pertama yaitu *Listening* atau mendengarkan. Tujuan dari diplomasi adalah saling mendengarkan satu sama lain tentang apa yang ingin disampaikan oleh masing-masing negara. Dan menurut Nicholas J Cull elemen *Listening* ini merupakan elemen yang penting karena menurutnya Mendengarkan adalah upaya seorang aktor untuk mengelola lingkungan dunia internasional dengan mengumpulkan dan menyusun data tentang masyarakat dan pendapatnya tentang luar negeri dan menggunakan data tersebut untuk mengarahkan kebijakannya atau diplomasi publiknya dengan cara yang lebih luas dan pendekatan yang tepat (Cull, 2008). Dengan mendengar segala informasi yang masuk dari luar negeri, maka kita akan bisa menganalisis tentang bagaimana pelaksanaan yang tepat jika ingin melakukan Promosi atau mempengaruhi sebuah negara agar mengerti tujuan yang kita bawa. Dan bisa juga berfungsi sebaliknya, dengan mendengarkan, kita juga akan mengetahui apa saja tujuan yang dibawa negara-negara lain dalam agenda diplomasi tiap negara.

#### **1.4.1.1.2 *Advocacy***

Advokasi adalah upaya yang dilakukan oleh seorang aktor untuk mengendalikan lingkungan internasional melalui komunikasi yang aktif dalam ranah global untuk memperkenalkan kebijakan, ide, atau kepentingan umum dalam ingatan publik internasional. Cara yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang promosi kebijakan, advokasi berhubungan dengan pers kedutaan. Informasi yang disampaikan juga bersifat lunak dan tidak spesifik mengarah kepada satu tujuan kebijakan. (Cull, 2008)

#### **1.4.1.1.3 Cultural Diplomacy**

*Cultural diplomacy* merupakan diplomasi yang melibatkan budaya sebuah negara. Diplomasi budaya merupakan upaya aktor dalam mengelola lingkup internasional dengan menggunakan pengenalan sumber daya dan prestasi budaya kepada masyarakat internasional. dan menurut sejarahnya diplomasi budaya berarti kebijakan yang dilakukan negara untuk mengeksport contoh budayanya (Cull, 2008). Seringkali budaya merupakan wajah dari sebuah negara, maka tak heran kebudayaan tiap negara merupakan salah satu bagian penting dari diplomasi. Cultural diplomasi juga biasa diterapkan melalui pameran budaya dan panggung internasional.

#### **1.4.1.1.4 Exchange Diplomacy**

*Exchange diplomacy* merupakan diplomasi yang dimana upaya pemerintah untuk mengirimkan warganya keluar negeri dengan tujuan pertukaran budaya (Cull, 2008). Dalam konsep ini mengedepankan hubungan mutualisme antar negara sehingga negara pengirim orang dan negara yang menerima orang akan mendapat manfaat yang sama dan pengetahuan yang bertambah. Konsep ini juga mengedepankan interaksi dua arah antar masing-masing negara melalui warga negara yang dikirimkan keluar negeri sebagai perwakilan negara. Warga negara yang dikirimkan juga memiliki amanat untuk mengenalkan negaranya kepada masyarakat negara yang dituju.

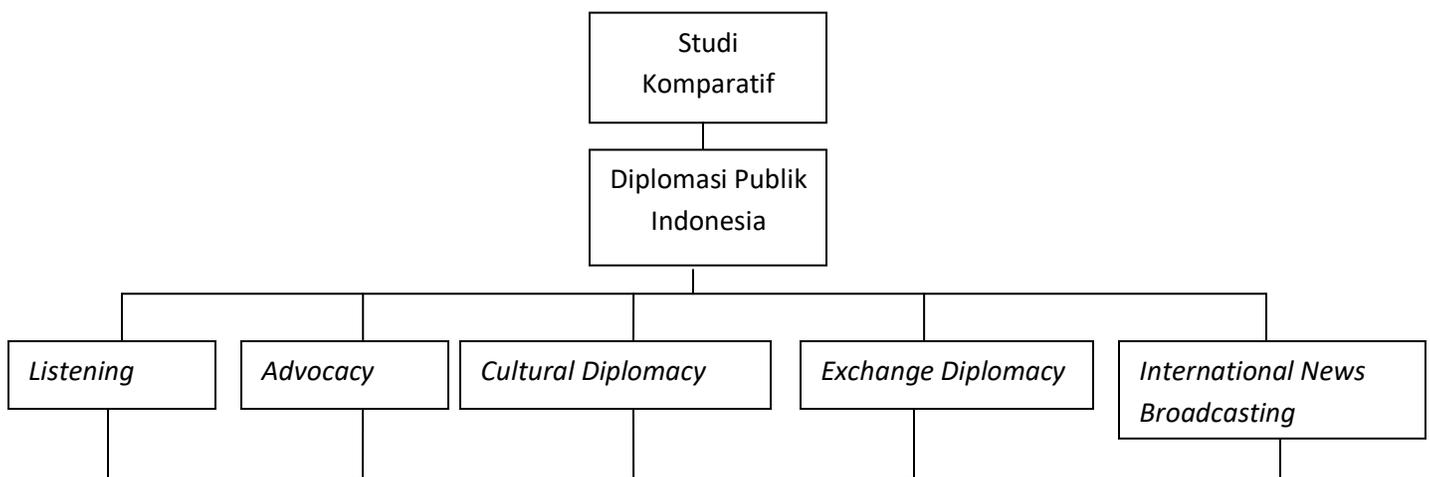
#### **1.4.1.1.5 International news broadcasting**

*International broadcasting* merupakan upaya aktor dalam mengelola lingkungan internasional melalui media teknologi untuk berkomunikasi dengan publik negara lain (Cull, 2008). Dalam penerapannya biasanya diplomasi metode ini dilakukan melalui media elektronik seperti radio, televisi, dan media sosial. Semua konten yang ditayangkan dalam media tersebut juga mengalami beberapa pengecekan sesuai dengan narasi tujuan konten yang ditayangkan.

Dalam diplomasi ini juga metode yang bisa mencakup keseluruhan dari empat metode sebelumnya. Karena dalam *international broadcasting* bisa menjadi perantara pelaksanaan empat metode diplomasi publik sebelumnya. Melalui media internet juga sebuah negara dapat mengetahui kondisi yang ada di negara lain untuk berbagai alasan, untuk mengetahui keamanan dan kebijakan apa yang diperbuat oleh negara lain, dan kebijakan apa yang sekiranya sejalan dengan tujuan kebijakan nasional negara.

### 1.5 Sintesa Pemikiran

**Gambar 1 Sintesa Pemikiran**



*Sumber: Penulis*

*Sumber: Penulis*

Berdasarkan gambar diatas, dengan menggunakan teori MSDO/MDSO akan dilihat perbedaan dari persamaan ketika Indonesia melakukan diplomasi publik pada dua event olahraga yang sama dengan tujuan internasional yang berbeda dengan menggunakan perspektif Teori diplomasi Publik menurut Nicholas J Cull yang mengatakan bahwa diplomacy publik memiliki

beberapa komponen yaitu *Listening, Advocacy, Cultural Diplomacy, Exchange Diplomacy, and International News Broadcasting*. Dari beberapa teori tersebut akan dilihat upaya mana saja yang dilakukan Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publik pada dua event olahraga yang sama namun memiliki skala yang berbeda dengan menggunakan studi komparatif.

## **1.6 Argumen Utama**

Berdasarkan latar belakang hingga teori yang dibuat oleh penulis, argumen utama penulis adalah Perbedaan muncul dalam upaya diplomasi publik Indonesia melalui dua event tersebut. dalam elemen advokasi pada diplomasi publik, tidak ditemukan dalam pelaksanaan event Asian Games 2018. Namun dalam FIFA World Cup U-17, adanya elemen advokasi dibuktikan dengan adanya konferensi pers terpusat yang dilaksanakan di beberapa kota guna memusatkan informasi yang ingin dibagikan pemerintah agar sesuai tujuan dan bisa didengar oleh pihak luar. Berdasarkan teori Nicholas J Cull FIFA World Cup U-17 hanya menerapkan tiga elemen diplomasi publik yaitu *advocacy, cultural diplomacy, and international broadcasting*. Asian Games sendiri hanya menerapkan *cultural diplomacy and international broadcasting*. Jika dilihat melalui teori di atas di dalam event ini hanya ada tiga dari 5 elemen teori yang dikatakan oleh Nicholas J Cull. Yaitu hanya ada *Advocacy, Cultural Diplomacy, dan International Broadcasting*. Sedangkan elemen seperti *Listening* dan *Exchange Diplomacy* tidak ditemukan di dalam fenomena ini. Nilai yang diperlihatkan dalam kedua event tersebut juga berbeda, dalam pelaksanaan Asian Games 2018, Indonesia berusaha menunjukkan pada dunia bahwa Indonesia tetap konsisten mendukung perdamaian dunia melalui isu palestina, dan perdamaian antara semenanjung Korea yang dibuktikan dengan bersatunya Korea Utara dan Korea Selatan yang berlaga di bawah satu bendera Korea, dan dalam pelaksanaan Fifa World Cup U-17 Indonesia lebih menonjolkan sebuah pembuktian melalui jalur advokasi yang dikelola oleh pemerintah

melalui pers terpusat bahwa Indonesia mampu sebagai negara untuk menjalankan event besar seperti Piala Dunia. Bukti tersebut disajikan dan dipublikasikan melalui media yang terkoordinasi dengan cara pers terpusat terkait perkembangan infrastruktur dan perkembangan event Fifa World Cup U-17. Hal ini dilakukan sebagai pembuktian agar menunjukkan bahwa Indonesia mampu melaksanakan event besar seperti Fifa World Cup.

## **1.7 Metode Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan metode penelitian studi komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian sendiri adalah jalan atau langkah yang dilakukan secara terstruktur untuk memahami lebih dalam suatu masalah tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai solusi atas sebuah masalah (Silalahi, 2009). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penjelasan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan pemaparan secara lengkap dan mendetail.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Jangkauan atau batasan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dimulai pada tahun 2017-2018 yang merupakan timeline pelaksanaan dari ajang Asian Games 2018 dan 2023 merupakan pelaksanaan dari Fifa World Cup U-17 di Indonesia. Pada tahun 2018 dan 2023 Indonesia menghadapi 2 event besar yang sempat mengangkat nama Indonesia karena berhasil melaksanakan beberapa acara penting sebagai tuan rumah. Penelitian ini juga hanya akan membahas event kompetisi olahraga yang diikuti oleh Indonesia yang bisa dijadikan sebagai media diplomasi publik untuk mengangkat nama Indonesia.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Data sekunder akan didapat melalui tinjauan literatur dan data yang telah diperoleh orang lain sebagai

referensinya. Dengan demikian, penulis akan melakukan studi kepustakaan dengan sumber yang didapat dari jurnal, buku, Artikel, dan literatur lainnya.

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Pada umumnya, teknik analisis data menggunakan dua metode, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif penulis memerlukan data non-numerik. Data non numerik yaitu Buku, jurnal, dan artikel yang menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Teknik analisis data ini berguna untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan argumen utama yang penulis tuliskan.(Cristopher, 2015).

#### **1.7.5 Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman penelitian ini. Penulis akan memperjelas dan membagi pembahasan dalam tiga bab pembahasan dan sistematika sebagai berikut

**BAB I** merupakan pemaparan pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Landasan Teori dan Konseptual, Sintesa Pemikiran, Argumen Utama, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II** Menjelaskan elemen diplomasi publik yang diimplementasikan pada event Asian Games 2018

**BAB III** Menjelaskan elemen diplomasi publik yang diimplementasikan pada event Fifa World Cup U-17 Tahun 2023.

**BAB IV** merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran